

**PERANAN MADRASAH DAN ORANGTUA DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AINUL HUDA SENDANGHARJO KECAMATAN
NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

AHMAD ZUHRI

NIM 2008 05501 02269

NIMKO 2008 4 055 0001 2 02162

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 6 eksemplar Kepada Yth
Perihal Naskah Skripsi Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara

Nama	AHMAD ZUHRI
NIM	2008 05501 02269
NIMKO	2008 4 055 0001 2 02162
Judul	PERANAN MADRASAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AINUL HUDA SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

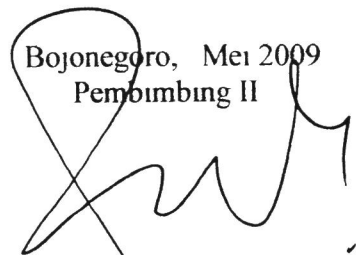
Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih
Wassalamualaikum Wr Wb

Pembimbing I



DRS. H. MOH MUNIB, M M , M Pd I

Bojonegoro, Mei 2009
Pembimbing II



SRI MINARTI, M Pd I

LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

PERANAN MADRASAH DAN ORANG TUA DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN KEPERIBADIAN ANAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AINUL HUDA SENDANGHARJO
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh

AHMAD ZUHRI

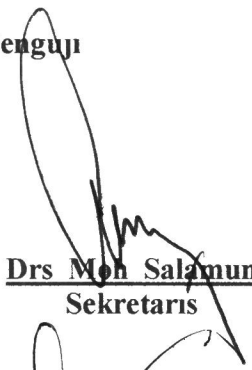
NIM 2008 05501 02269

NIMKO 2008 4 055 0001 2 02162

Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada Tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji



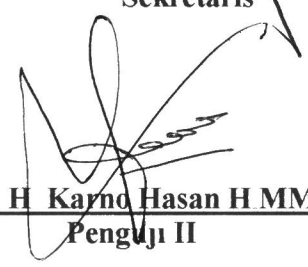
Drs H Moh Munib, MM, M Pd I
Ketua



Drs Moh Salamun
Sekretaris



Sri Minarti, M Pd I
Penguji I



Drs H Karno Hasan H MM
Penguji II

Bojonegoro, 27 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “
Program Sarjana Strata Satu (S1)

Ketua



Drs. H Moh Munib, MM, M Pd I

MOTO DAN PERSEMBAHAN

It's in your moments of decision that your destiny is shaped (Anthony Robbins)

Ketika dirimu menentukan keputusan, maka saat itulah nasibmu sudah dibentuk

Karya ini kupersembahkan untuk

Keluarga yang tercinta

Bangsa dan negara tumpah darahku

ABSTRAKSI

Ahmad Zuhri, 2009, Skripsi Peranan Madrasah dan Orang Tua dalam Pembinaan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Pembimbing (1) Drs H Moh Munib MM M Pd I (2) Sri Minarti, M Pd I

Penelitian tentang Peranan Madrasah dan Orang Tua dalam Pembinaan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana keadaan madrasah dan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah peranan madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui keadaan madrasah dan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b. Untuk mengetahui pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- c. Untuk mengetahui peranan madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagaimana berikut

1. Bahwa terdapat peranan yang positif antara madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
2. Semakin baik tingkat peranan madrasah dan orang tua maka semakin baik pula pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Adapun jumlah populasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah 126 siswa Sedangkan jumlahnya sampel adalah 25 siswa

Sesudah data-data terkumpul maka tahap berikutnya adalah melaksanakan analisis data Dalam melakukan analisis terhadap hipotesis yang telah penulis diuraikan bab sebelumnya, maka digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh ahli statistik Karl Pearson dan disebut Pearson r Korelasi ini

dipakai jika skala pengukurannya adalah interval atau rasio. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan madrasah dan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik.
2. Pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
3. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat peranan yang signifikan antara madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil perhitungan madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda adalah sebesar 0,755. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa.

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

Penulis

DRS. H. MOH. MUNIB, M.M., M.PdI


AHMAD ZUHRI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peranan Madrasah dan Orang Tua dalam Pembinaan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M , M PdI , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dan Dosen Pembimbing I,
- 2 Ibu Sri Minarti, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing II,
- 3 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 4 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 5 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta,
- 6 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin

Bojonegoro, Mei 2009

Penulis,

Ahmad Zuhri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	7
C Alasan Pemilihan Judul	8
D Rumusan Masalah	9
E Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian	9
F Hipotesis	10
G Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A Madrasah dan Orang Tua	13
1 Pengertian Madrasah dan Orang Tua	13
2 Fungsi Madrasah dan Orang Tua	15
B Kepribadian	19

	1 Pengertian Kepribadian	19
	2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	21
	C Peranan Madrasah dan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian	25
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	34
	A Metodologi Penelitian	34
	1 Populasi dan Sampel	34
	2 Jenis dan Sumber Data	35
	3 Teknik Pengumpulan Data	36
	4 Teknik Analisis Data	38
	B Penyajian Data	39
	1 Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda	39
	2 Data tentang Madrasah dan Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda	41
	3 Data tentang Kepribadian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda	43
	C Analisis Data	44
BAB IV	PENUTUP	49
	A Kesimpulan	49
	B Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1	Nilai Lingkungan Madrasah dan Orang Tua	42
2	Nilai Kepribadian	43
3	Perhitungan Pengaruh Lingkungan Madrasah dan Orang Tua siswa terhadap Kepribadian Siswa	45

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang secara literal diartikan sebagai orang yang berada dalam satu rumah tangga sekurang-kurangnya terdiri dari suami-istri. Dalam arti normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan. Peran keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak dalam rumah tangga, sangatlah penting, karena dalam rumah tangga seorang anak memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkembangkan intelektual, emosional spiritual anak serta untuk memperoleh pengalaman dan belajar menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial lebih luas.

Keluarga dalam masyarakat dinamis, jauh berbeda dengan keluarga dalam masyarakat statis. Yang menyebabkan perbedaan itu, terletak pada pola dan cara bertindak dalam menghadapi kehidupan, yang setiap waktu mengalami pergolakan demi kemajuan. Namun apabila dilihat dari inti persoalan yang mendasari terbentuknya keluarga yang hakiki suatu keluarga adalah sama.

“Keluarga adalah merupakan kesatuan-kesatuan kemasyarakatan yang paling kecil”¹ Sebagai suatu kesatuan, maka ikatan didasarkan atas perkawinan di mana tiap-tiap anggota mengabdikan dirinya kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa kasih dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian anggota keluarga meliputi ayah, ibu dan anak-anaknya. Kelompok ini sering juga disebut dengan keluarga inti atau keluarga batih. Tetapi karena adanya adat istiadat yang berbeda-beda serta kebiasaan pada berbagai daerah, maka keluarga inti itu bukanlah satu-satunya ikatan sosial yang paling kecil. Sering dihubungkan dengan famili. Dalam hal ini disebut dengan keluarga besar. Keluarga dalam konteks ini mencakup ayah, ibu, anak-anak, adik-kakak-saudara, orang tua pihak suami dan pihak istri, nenek / kakek pihak suami dan istri. Secara umum dapat dikatakan bahwa keluarga besar itu meliputi semua anggota yang mempunyai pertalian darah dengan pasangan suami istri tersebut.

Namun demikian ada pula ahli sosiologi yang membuat klasifikasi, yaitu yang hidup di bawah satu atap, atau yang berada di bawah tanggung jawab keluarga tersebut. Klasifikasi ini bertolak daripada beban dan tanggung jawab atau yang membiayai kehidupan keluarga tersebut. Sebagai suatu ikatan sosial, kehidupan dalam keluarga perlu diwarnai oleh suka menolong, kasih sayang serta asas kekeluargaan dan hidup gotong royong.

Reymond W. Murray mengemukakan fungsi keluarga sebagai (1) kesatuan turunan (biologis) dan juga kebahagiaan masyarakat, (2) berkewajiban untuk

¹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982, hlm. 25

meletakkan dasar pendidikan, rasa keagamaan, kemauan, rasa kesukaan kepada keindahan, kecakapan berekonomi, dan pengetahuan penjagaan diri pada anak² Di samping itu dilengkapi pula bahwa keluarga perlu meletakkan kerangka berpikir yang dinamis pada diri anak,

Apapun prinsip dan bentuk keluarga yang dianut, namun dalam keluargalah yang sangat penting, dipahami bahwa ayah adalah merupakan penanggung jawab keluarga. Oleh karena itu, ia haruslah memenuhi segala kebutuhan hidup, membiayai semua keperluan hidup, memberi perlindungan pada semua anggota keluarga, membantu semua anggota keluarga untuk mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan pola tingkah laku masing-masing.

Ibu adalah orang pertama di mata anaknya. Ini bukan berarti fungsi ayah menjadi sekunder. Ayah adalah prima untuk kelangsungan hidup keluarga, tetapi ibu adalah orang pertama yang dikenal oleh anaknya. Sejak ibu mulai mengandung, telah terjadi hubungan antara anak dalam kandungan dengan ibunya sendiri. Proses pertumbuhan anak dalam kandungan sedari dini, telah ditentukan oleh bagaimana pelayanan dari ibu yang sedang mengandung itu, terhadap tuntutan dari anaknya. Setelah anak lahir di dunia, maka yang pertama dan utama bagi dirinya adalah ibu. Ia yang mengasuh menyusukan maupun mengganti pakaian serta berusaha melindungi anak-anak dari kesakitan. Keterbatasan daya persepsi anak-anak menurut ritme perkembangannya, mengakibatkan anak pada permulaan itu belum memahami akan dunia luar yang lebih jauh, selain ibunya sendiri. Keterlibatan ibu yang sangat banyak

² *Ibid*, hlm 26

pada anak pada saat permulaan menyebabkan ibu sering dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama. Hal ini pun kemudian diikuti pula oleh tugas bapak / ayah yang sangat banyak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tuntutan keluarga, menyebabkan ayah lebih banyak pula tidak berkomunikasi dengan anak-anaknya, sedangkan ibu boleh dikatakan setiap saat selalu kontak dengan anaknya.

Seorang bapak / ayah yang baik betapa pun sibuknya dengan pekerjaan, ia akan selalu menyisihkan waktunya untuk membimbing anaknya. Soal pengaturan waktu bukan menjadi persoalan. Selain itu komunikasi antara ibu dengan anak atau antara bapak dengan anak, bukanlah semata-mata ditentukan oleh lamanya waktu yang dipakai, tetapi ditandai oleh ketepatan bentuk dan cara berkomunikasi tersebut.

Ibu dengan segala kelembutannya dan bapak dengan kepemimpinannya, berpacu dengan tiada kenal lelah membimbing anak secara bertahap tetapi utuh. Mereka berdua bertanggung jawab demi masa depan anak-anaknya. Bagaimana bentuk dan corak pendidikan yang diberikan oleh keluarga, sangat dipengaruhi oleh warna dan taraf kemampuan keluarga tersebut. Ayah dan ibu adalah dua nahkoda tetapi satu dalam mengarahkan bahtera kehidupan keluarganya. Kemampuan yang mereka miliki, pendidikan yang telah mereka nikmati, material dan biaya hidup yang menopang dan tersedia, keadaan perumahan, kesehatan, dan lain sebagainya, akan menentukan pola bertindak yang akan diambilnya dalam mengarahkan pendidikan anak-anaknya untuk masa datang. Keluarga yang tidak terbuka matanya untuk pembaharuan, atau karena horizonnya yang sangat terbatas, akan menginginkan

anaknya seperti dia saja, sedangkan orang yang dikategorikan modern mengharapkan anaknya jauh lebih baik daripada mereka

Semua pendidikan yang diterima oleh anak dari keluarganya, merupakan pendidikan informal, tidak terbatas dan melalui tauladan dalam pergaulan keluarga Rumah tangga yang berantakan, situasi pergaulan yang tidak menyenangkan, kemampuan keluarga yang tidak tercipta, kekerdilan cinta kasih dalam keluarga, keharmonisan keluarga yang tidak terbina, fitnah yang membudaya dalam keluarga, adalah merupakan perlambang kehancuran pendidikan dalam keluarga

Dengan demikian jelaslah bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dalam membentuk pribadi anak didik. Dalam lingkungan ini anak mulai dibina dan dilatih fisik, mental, sosial dan bahasa serta keterampilannya. Ia mulai dilatih berjalan, berlari, dan sebagainya. Ia mulai merba dan selanjutnya berbicara. Pada waktu yang bersamaan, mereka juga bergaul dengan teman sebayanya. Ia mulai diperkenalkan dengan tata krama kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Pendidikan formal di sekolah merupakan lanjutan atau pengembangan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dalam keluarga, di mana hal tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain

1. Faktor keterbatasan pengetahuan orang tua, yaitu tidak setiap orang tua memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak-anak.
2. Faktor kesempatan waktu, yaitu dikarenakan kesibukan orang tua dengan tanggung jawabnya yang besar dan banyak, mungkin kesempatan waktu sangat tidak mengizinkan walaupun pengetahuan orang tua memadai.
3. Faktor perkembangan anak, yaitu sudah masanya anak-anak mendapatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena secara jasmani, emosi, dan

pikirannya sudah matang untuk menerima kesemuanya itu dan ada kesediaan melakukan tugas yang diberikan oleh orang lain (guru)

- 4 Faktor lingkungan, yaitu kemungkinan pengaruh abad modern dengan kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan kemajuan di banyak bidang Mungkin juga adanya pengaruh lain yang mendorong seperti misalnya adanya undang-undang dan peraturan ³

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan Oleh karena itu, dikirimlah anak ke sekolah

Dengan demikian sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak, yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak

Di sekolah anak bercampur dan bergaul dengan anak-anak lain, yang bermacam-macam sifat dan perangnya Percampuran dan bergaul dengan anak-anak lain yang mempunyai hak-hak yang sama dengan dirinya Di sekolah anak tidak mempunyai hak-hak istimewa seperti halnya dalam keluarga di rumah Semua anak mempunyai hak yang sama Semua anak mempunyai kewajiban yang sama Semua anak diperlakukan sama Di sinilah anak diperkenalkan dengan prinsip-prinsip kehidupan demokratis Anak-anak dilatih untuk belajar hidup secara demokratis

Di sekolah di bawah asuhan guru-guru, anak-anak memperoleh pengajaran dan pendidikan Anak-anak belajar berbagai macam pengetahuan dan keterampilan,

³ M Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu pendidikan* Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm 105

yang akan dijadikan bekal untuk kehidupannya nanti di masyarakat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak untuk kehidupannya nanti inilah sebenarnya tugas utama dari sekolah

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “PERANAN MADRASAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AINUL HUDA SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO ”

B Penegasan Judul

Agar tidak terjadi *misunderstanding* (kesalahpahaman) dari pembaca serta untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah tafsir Maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan seperlunya, sebagai berikut

- 1 “Peranan berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan ”⁴
- 2 “Madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam) ”⁵
- 3 “Orang tua adalah ayah ibu kandung ”⁶
- 4 Menurut G W Allport, “Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis di dalam diri individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm 667

⁵ *Ibid* hlm 541

⁶ *Ibid* hlm 629

terhadap lingkungannya Kepribadian merupakan hasil interaksi antara faktor pembawaan berupa potensi sistem jiwa raga atau fitrah kejadian manusia dengan pengaruh faktor lingkungan yang mewarnai dan merangsang individu untuk berusaha menyesuaikan diri dengan alam kehidupannya ”⁷

C Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi sebagaimana tertulis di atas, adalah sebagai berikut

- 1 Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan Oleh karena orang tua dan madrasah/sekolah perlu adanya kerja sama yang harmonis
- 2 Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri

⁷ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2001, hlm 9

kepada-Nya Menilai kepribadian seseorang merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat

D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis uraikan mengenai rumusan masalah yang ada, yaitu

- 1 Bagaimana keadaan madrasah dan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah peranan madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui keadaan madrasah dan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

- b Untuk mengetahui pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui peranan madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi sosial praktis Kedua segi tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut

- 1 Signifikasi akademik ilmiah, maksudnya adalah bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang peranan madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak
- 2 Signifikasi sosial praktis, artinya adalah bahwa setelah memahami tentang adanya peranan madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan kepribadian siswa

F Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagaimana berikut

- 1 Bahwa terdapat peranan yang positif antara madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

- 2 Semakin baik tingkat peranan madrasah dan orang tua, maka semakin baik pula pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

G Sistematika Pembahasan

Supaya diperoleh susunan yang sistematis dan mudah dimengerti oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi beberapa bab (empat bab) Antara bab yang satu dengan bab lainnya adalah saling berhubungan, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lain Sedangkan masing-masing bab tersebut yaitu

Bab I adalah pendahuluan Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan

Bab II adalah tinjauan pustaka Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoretis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi madrasah dan orang tua, kepribadian, dan peranan madrasah dan orang tua dalam pembentukan kepribadian

Bab III adalah laporan hasil penelitian Pada bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, penyajian data, dan analisis data

Bab IV adalah penutup Pada bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran Setelah data-data terkumpul kemudian disimpulkan sesuai dengan hasil yang telah

dirumuskan dalam analisis tersebut, selain itu juga dikemukakan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Madrasah dan Orang Tua

1 Pengertian Madrasah dan Orang Tua

Pengertian madrasah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, “Madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam)”¹ Adapun pengertian sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 1974 tentang Tunjangan Kerja Khusus bagi Guru, Petugas Paramedis, Peneliti, Hakim dan Panitera, Pasal 1 huruf f, dinyatakan bahwa, “Sekolah ialah tempat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara terus-menerus terhadap murid atau mahasiswa berdasarkan kurikulum tertentu yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang”²

Ketika anak berumur sekitar 4 tahun, ia dipercayakan oleh keluarganya untuk dididik oleh lembaga pendidikan (sekolah) seperti sekolah taman kanak-kanan sampai sekolah dasar. Lembaga sekolah ini meneruskan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga. Sekolah menerima tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm 541

² Moekijat, *Kamus Pendidikan dan Latihan* Sinar Baru, Bandung, 1981, hlm 68 s.d 69

Sedangkan yang dimaksud orang tua yaitu, "Orang tua adalah ayah ibu kandung"³ Apabila terdapat orang tua (ayah dan ibu) dan anak, maka kelompok tersebut dinamakan keluarga, sebagaimana dinyatakan oleh Abu Ahmadi, yaitu

Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, pergaulan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa, satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.⁴

Sementara pengertian keluarga menurut Bureau of the Census Amerika Serikat, keluarga ialah "*A group of two or more persons residing together who are related by blood, marriage, or adoption*"⁵ Batasan yang pada hakekatnya sama dikemukakan oleh A M Rose, yaitu, "*a family is a group of interacting persons who recognize a relationship with each other based on common parentage, marriage, and / or adoption*"⁶

"Keluarga merupakan kelompok kecil, yang intinya terdiri atas ayah, ibu dan anak, maka proses pendidikan berjalan terus, dan di sinilah orang tua (ayah ibu) mulai berperan secara mencolok sebagai pendidikan pertama dan utama"⁷

Dari beberapa definisi tersebut dapat lah dirumuskan inti sari pengertian keluarga, yaitu

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ibid* hlm 629

⁴ Abu Ahmadi, *Tanya Jawab Sosiologi* Sinar Wijaya, Surabaya, 1985, hlm 78

⁵ St Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan* Paramita, Yogyakarta, 1984, hlm 36

⁶ *Ibid*

⁷ Soemadi Tjiptoyuwono, *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga* Bina Ilmu, Surabaya, 1995, hlm 13

- 1 Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak,
- 2 Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan / atau adopsi,
- 3 Hubungan antaranggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab,
- 4 Fungsi keluarga ialah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial⁸

2 Fungsi Madrasah dan Orang Tua

Menurut Bogardus, fungsi pendidikan sekolah ada dua macam, yaitu (1) memberantas kebodohan, dan (2) memberantas salah pengertian. Secara positif, kedua fungsi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) menolong anak untuk menjadi melek huruf dan mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektualnya, dan (2) mengembangkan pengertian yang luas tentang manusia lain yang berbeda kebudayaan dan interestnya. Gillin dan Gillin berpendapat, bahwa fungsi pendidikan sekolah ialah penyesuaian diri anak dan stabilisasi masyarakat⁹.

David Popenoe mengemukakan pendapat yang lebih terperinci mengenai fungsi pendidikan sekolah. Menurut beliau ada empat macam fungsi itu, yaitu: (1) transmisi kebudayaan masyarakat, (2) menolong individu memilih dan melakukan peranan sosialnya, (3) menjamin integrasi sosial, dan (4) sebagai sumber inovasi sosial. Broom dan Selznick menambahkan satu fungsi lagi. Menurut kedua penulis ini, fungsi sekolah, ialah: (1) transmisi kebudayaan, (2) integrasi sosial, (3) inovasi, (4) seleksi dan alokasi, dan (5) mengembangkan kepribadian anak. Yang mirip dengan

⁸ *Ibid*

⁹ St. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan* Paramita, Yogyakarta, 1984, hlm. 57

pendapat Broom dan Selznick itu ialah pendapat yang dikemukakan oleh Bachtiar Rifai Menurut beliau tugas pendidikan sekolah ialah (1) perkembangan pribadi dan pembentukan kepribadian, (2) transmisi kultural, (3) integrasi sosial, (4) inovasi, dan (5) praseleksi dan praalokasi tenaga kerja¹⁰

Fungsi transmisi kebudayaan masyarakat kepada anak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) transmisi pengetahuan dan keterampilan dan (2) transmisi sikap, nilai-nilai dan norma-norma Transmisi pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang bahasa, sistem matematika, pengetahuan alam dan sosial, dan penemuan-penemuan teknologi Dalam masyarakat industri yang kompleks, fungsi transmisi pengetahuan tersebut sangat penting sehingga proses belajar di sekolah memakan waktu lebih lama, membutuhkan guru-guru dan lembaga-lembaga yang khusus Dalam arti yang sempit transmisi pengetahuan dan keterampilan ini berbentuk *vocational training*

Pengertian transmisi kebudayaan tidak hanya terbatas pada mengajarkan kepada anak bagaimana cara belajar, melainkan juga bagaimana cara menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru.

Di sekolah anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga sikap, nilai-nilai, dan norma-norma Sebagian besar sikap dan nilai-nilai itu dipelajari secara informal melalui situasi formal di kelas dan di sekolah. Melalui contoh pribadi guru, isi cerita buku-buku bacaan, pelajaran sejarah dan

¹⁰ *Ibid*

geografi, dan suasana sekolah anak mempelajari sikap, nilai-nilai, dan norma-norma masyarakat

Pendidikan sekolah berfungsi menyaring dan mengarahkan pilihan anak mengenai spesialisasi pekerjaannya kelak dalam masyarakat. Di samping itu sekolah juga mengajarkan kepada anak peranannya sebagai anak dan sebagai pemuda, sebagai siswa, dan sebagai warga negara. Bahkan I L Kandel berpendapat, bahwa pendidikan sekolah hendaknya bertugas menyiapkan anak sebagai (1) calon pekerja dalam masyarakat, (2) warga negara, dan (3) manusia.¹¹

Dalam masyarakat yang bersifat heterogen pluralistik, menjamin integrasi sosial merupakan fungsi pendidikan sekolah yang terpenting. Masyarakat Indonesia mengenal bermacam-macam suku bangsa masing-masing dengan adat istiadatnya sendiri, bermacam-macam bahasa daerah, agama, pandangan politik, dan berbedabeda taraf perkembangannya. Dalam keadaan demikian bahaya disintegrasi sosial sangat besar. Sebab itu tugas pendidikan sekolah yang terpenting ialah menjamin integrasi sosial.

Sedangkan fungsi orang tua (keluarga) menurut Reymond W. Murray yaitu (1) kesatuan turunan (biologis) dan juga kebahagiaan masyarakat, (2) berkewajiban untuk meletakkan dasar pendidikan, rasa keagamaan, kemauan, rasa kesukaan kepada keindahan, kecakapan berekonomi, dan pengetahuan penjagaan diri pada anak.¹²

¹¹ *Ibid*, hlm. 60

¹² A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982, hlm. 26

Selain itu dilengkapi pula bahwa keluarga perlu meletakkan kerangka berpikir yang dinamis pada diri anak

Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan multifungsional. Fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi dilakukan oleh keluarga terhadap anggota-anggotanya. Karena proses industrialisasi, urbanisasi, dan sekularisasi maka keluarga dalam masyarakat modern kehilangan sebagian dari fungsi-fungsi tersebut di atas. Namun dalam perubahan masyarakat, fungsi utama keluarga tetap melekat, yaitu melindungi, memelihara, sosialisasi, dan memberikan suasana kemesraan bagi anggotanya.

Keluarga adalah pusat pendidikan, yang pertama dan paling penting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain. Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri, karena tanpa pendidikan orang tua akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya.

Perintah Allah kepada orang tua (keluarga) untuk mendidik anak-anaknya sebagaimana dinyatakan dalam Alquran dan Hadits Nabi Muhammad SAW berikut

ini

psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment”¹⁷

(Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya)

Kalau diperhatikan definisi Allport itu, tampak bahwa ia berusaha mensintesakan atau melibatkan pandangan kontinental dan pandangan Aglo-Amrika. Segi dalam maupun segi luar kepribadian telah dimasukkan ke dalam definisi itu. “Sistem jiwa raga” merupakan segi dalam dan “penyesuaian diri” merupakan segi luar dari kepribadian. Kalau dianalisis definisi tersebut, maka kepribadian adalah

- a Merupakan suatu organisasi dinamik, yaitu suatu kebulatan, keutuhan, organisasi atau sistem yang mengikat dan mengkaitkan berbagai macam aspek atau komponen kepribadian. Organisasi tersebut dalam keadaan berproses, selalu mengalami perubahan dan perkembangan.
- b Organisasi itu terdiri atas sistem-sistem *psychophysical* atau jiwa raga. Term ini menunjukkan bahwa kepribadian itu tidak hanya terdiri atas mental, rohani, jiwa, atau hanya jasmani saja, akan tetapi organisasi itu mencakup semua kegiatan badan dan mental yang menyatu ke dalam kesatuan pribadi yang berbeda dalam individu.
- c Organisasi itu menentukan penyesuaian dirinya, artinya menunjukkan bahwa kepribadian dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri.

¹⁷ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2001, hlm. 67

وَاذَرِ عَشِيرَتَكَ الْآقِرِينَ

Artinya "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat" (As-Syuara ayat 214) ¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارَ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (At-Tahrim ayat 6) ¹⁴

اَعْيُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى الذِّمَرِ

Artinya "Bantulah anak-anakmu berbuat kebaktian" (H R Ath Thabaarani) ¹⁵

B Kepribadian

1 Pengertian Kepribadian

Pengertian kepribadian menurut M A May yaitu, "Kepribadian adalah sesuatu yang menjadikan seseorang berlaku efektif, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh atas perbuatan-perbuatan selainnya. Dalam bahasa psikologi dikatakan sebagai stimuli sosial yang utama yang terdapat pada diri seseorang" ¹⁶

Gordon W Allport memberikan definisi kepribadian sebagai berikut
"Personality is the dynamic organization within the individual of those

¹³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm 589

¹⁴ *Ibid* hlm 951

¹⁵ Al Imam Abdurrauf Al Manawi, *Perbendaraan Hadits* Terj Idrus H Alkaf Karya Utama, Surabaya, tanpa tahun hlm 59

¹⁶ Lester D Crow, dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan Buku 1* Terj Z Kasijan Bina Ilmu Surabaya, 1984 hlm 263

psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment”¹⁷

(Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya)

Kalau diperhatikan definisi Allport itu, tampak bahwa ia berusaha mensintesakan atau melibatkan pandangan kontinental dan pandangan Aglo-Amrika. Segi dalam maupun segi luar kepribadian telah dimasukkan ke dalam definisi itu. “Sistem jiwa raga” merupakan segi dalam dan penyesuaian diri” merupakan segi luar dari kepribadian. Kalau dianalisis definisi tersebut, maka kepribadian adalah

- a Merupakan suatu organisasi dinamik, yaitu suatu kebulatan, keutuhan, organisasi atau sistem yang mengikat dan mengkaitkan berbagai macam aspek atau komponen kepribadian. Organisasi tersebut dalam keadaan berproses, selalu mengalami perubahan dan perkembangan.
- b Organisasi itu terdiri atas sistem-sistem *psychophysical* atau jiwa raga. Term ini menunjukkan bahwa kepribadian itu tidak hanya terdiri atas mental, rohani, jiwa, atau hanya jasmani saja, akan tetapi organisasi itu mencakup semua kegiatan badan dan mental yang menyatu ke dalam kesatuan pribadi yang berbeda dalam individu.
- c Organisasi itu menentukan penyesuaian dirinya, artinya menunjukkan bahwa kepribadian dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri.

¹⁷ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* Sinar Baru Algensindo, Bandung 2001, hlm 67

dan lingkungan masyarakat Kepribadian adalah sesuatu yang terletak di belakang perbuatan khas yang berada dalam individu.

- d Penyesuaian diri dalam hubungan dengan lingkungan itu bersifat unik, khas, atau khusus, yakni mempunyai ciri-ciri tersendiri dan tidak ada yang menyamainya. Tiap penyesuaian tidak ada dua yang sama dan oleh karenanya berbeda dengan penyesuaian kepribadian yang lain, walau seandainya dua kepribadian anak kembar berasal dari satu telur. Tiap-tiap penyesuaian terarah pada diri sendiri, lingkungan masyarakat atau pun kebudayaan.

2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut

1) Faktor biologis

“Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis”¹⁸ Sebagaimana diketahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada setiap bayi yang ada pada setiap orang yang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta temperamen yang berbeda-beda pula.

Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peranan yang penting

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja* Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 160

pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Sebagaimana diketahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat diabaikan.

2) Faktor Sosial

“Yang dimaksud dengan faktor sosial di sini ialah masyarakat, yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan.”¹⁹ Termasuk ke dalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi, adat-istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.

Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Pertama-tama dengan keluarganya terutama ibu dan ayah kemudian dengan anggota keluarga lainnya, seperti kakak, adik, dan pembantu rumah tangga. Dalam perkembangan anak pada masa bayi dan kanak-kanak, peranan keluarga, terutama ibu dan ayah, sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Demikian pula tradisi, adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam keluarga itu.

Keadaan dan suasana keluarga yang berlain-lainan, memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan pribadi anak. Keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya) berlainan pengaruhnya daripada keluarga yang kecil. Keluarga yang lebih berpendidikan lain pula pengaruhnya dengan keluarga

¹⁹ *Ibid* hlm 161

yang kurang berpendidikan Demikian pula halnya dengan keluarga yang kaya dan keluarga yang miskin

Yang dimaksud dengan suasana keluarga, ialah bagaimana interrelasi antara anggota-anggota keluarga Ada keluarga yang selalu diliputi ketentraman dan kemesraan, ada pula keluarga yang selalu diliputi suasana permusuhan, perselisihan-perselisihan dan kericuhan, sehingga tidak ada keharmonisan Suasana keluarga seperti itu dipengaruhi pula oleh utuh tidaknya keluarga itu Keluarga yang masih utuh, masih lengkap adanya ayah dan ibu, lain suasananya dengan keluarga yang tidak utuh Ketidakutuhan keluarga ada bermacam-macam pula, ayah sudah meninggal, atau ibu sudah meninggal, keluarga dengan seorang ibu tiri atau ayah tiri, dan sebagainya

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya Hal ini disebabkan karena "Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama-tama, Pengaruh yang diterima anak itu masih terbatas jumlah dan luasnya, Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus-menerus siang dan malam, Umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana aman serta bersifat intim dan bernada emosional"²⁰

Makin besar/banyak anggota keluarga, makin kompleks pula sifat interaksi personal yang diterima anak sebagai anggota keluarga itu Makin besar anak itu, pengaruh yang diterima anak dari lingkungan sosialnya makin besar dan meluas Dari

²⁰ *Ibid*, hlm 162

lingkungan keluarga meluas kepada anggota-anggota keluarga yang lain, tamu-tamu yang datang ke rumahnya, teman-teman sepermainan, tentangga-tentangganya, lingkungan kampung/desa, kota, dan seterusnya. Juga setelah anak bersekolah, ia memperoleh pengaruh yang khusus dari lingkungan sekolahnya guru-guru, teman-teman dan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.

Dari uraian singkat tersebut di atas, nyatalah betapa besar pengaruh faktor sosial yang diterima anak itu dalam pergaulan dan kehidupannya sehari-hari dari kecil sampai besar, terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadiannya.

3) Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak/orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan. Seorang anak Indonesia misalnya, jika sejak kecil dibawa ke London dan dibesarkan serta dipelihara oleh orang Inggris dengan kebudayaan Inggris, jangan diharap bahwa kepribadian anak itu akan sama atau mirip dengan kepribadian orang-orang Indonesia lainnya.

Dari uraian di atas, jelaslah kiranya betapa erat hubungan antara kebudayaan dan kepribadian, bahwa pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian adalah sangat besar. Atau sebaliknya, kepribadian seseorang tidak dapat diukur atau dinilai, tanpa menyelidiki latar belakang kebudayaannya.

C Peranan Madrasah dan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatkannya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat di mana ia hidup. Akan tetapi orang yang dalam pertumbuhannya dulu mengalami banyak kekurangan dan ketegangan batin, maka kepribadiannya akan mengalami kegoncangan. Dalam menghadapi kebutuhannya, baik yang bersifat jasmani, maupun rohani, ia akan dikendalikan oleh kepribadian yang kurang baik itu, dan banyak di antara sikap dan tingkah lakunya akan merusak atau mengganggu orang lain.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Ia tidak mau mengambil hak orang atau menyelewengkan sesuatu, bukan karena ia takut akan kemungkinan ketahuan dan hukuman pemerintah atau masyarakat, akan tetapi ia takut akan kemarahan dan kehilangan ridho Allah yang dipercayainya itu. Ia akan bekerja giat untuk kepentingan sosial, negara dan bangsa, bukan karena ingin dipuji,

diberi penghargaan atau dinaikkan pengkatnya, akan tetapi karena keyakinan agamanya menganjurkan demikian. Jika ia menjadi seorang ibu atau bapak di rumah tangga, ia merasa terdorong untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh Allah. Ia tidak akan membiarkan anak-anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan susila.

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga, sangatlah penting karena dalam rumah tangga seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik, dan rohani mereka termasuk aktivitas belajar anak. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak di dalam rumah tangga, akan memandang anak sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Hal itulah yang menyebabkan mengapa orang tua merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak dini / kecil, demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka.

Pada dasarnya semua anak yang lahir di muka bumi ini, di dalam dirinya tersimpan potensi yang perlu dikembangkan, oleh karenanya pengaruh lingkungan keluarga sangatlah besar sebab pertama kali yang dikenal seorang anak adalah keluarga terutama ayah dan ibu. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

كل انسان تلده امه على الفطرة وابواه بعد يهودا به و يصرا به ويمجسانه فان كانا مسلمين فمسلم

Artinya “Setiap orang dilahirkan oleh ibunya atas dasar fītrah (potensi dasar untuk beragama), maka setelah itu orang tuanya mendidik menjadi beragama Yahudi, dan Nasrani dan Majusi, Jika orang tua keduanya beragama Islam, maka anaknya menjadi muslim (pula)”²¹

Betapa pun sederhananya sistem pendidikan dalam lembaga pendidikan keluarga ini, tetaplah sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak (terdidik) Karena dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai Bahkan dalam Islam sistem pendidikan keluarga ini dipandang sebagai penentu masa depan anak Sampai-sampai diibaratkan bahwa surga-neraka anak tergantung pada orang tua atau pendidik yang bersangkutan (orang tua kandung atau orang tua yang merawat) Hal ini diisyaratkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya

الجنة تحت أقدام الأمهات

Artinya “Surga berada di bawah telapak kaki ibu” (H R Ahmad)²²

Saleh atau tidaknya anak sangat bergantung pada bagaimana ibu mendidiknya. Jika ibu dan secara lebih umum orang tua mendidiknya dengan baik, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh menjadi figur yang saleh, yang berarti secara lahiriah akan masuk surga Sebaliknya, jika ibu sampai keliru dalam mendidiknya, maka kemungkinannya adalah dia tumbuh dewasa menjadi anak yang kurang atau tidak saleh, sehingga dimungkinkan ia akan masuk neraka.

²¹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm 90 s d 91

²² M Nipin Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga* Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2003 hlm 87

Kepandaian dan keterampilan sang ibu sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat menentukan bagaimana ‘warna’ anak setelah dewasa kelak. Dengan ketepatannya dalam mendidik, maka anak akan menjadi individu yang saleh yang salah satu sifatnya adalah pandai berbakti kepada ibu dan ayahnya. Maka kepandaian anak dalam berbakti kepada orang tuanya pun ditentukan pula oleh bagaimana sang ibu mendidiknya.

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya meliputi

- a Dorongan/motivasi cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- b Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual yang dijiwai Ketuhanan Yang Maha Esa dan agama masing-masing di samping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- c Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya, bahkan kemanusiaan. Tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang diikuti oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan.²³

“Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna.”²⁴ Sekolah turut pula bertanggung jawab atas anggota masyarakat yang dihasilkannya. Maka untuk tujuan tersebut sekolah menyelenggarakan kegiatannya melalui kegiatan belajar mengajar dan kurikulum sebagai wadah dan bahan mentahnya.

²³ Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Usaha Nasional*, Surabaya, 2003, hlm 17 s.d 18

²⁴ I Djumhur, dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Ilmu*, Bandung, 1975, hlm 7

Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka ruang lingkup proses pendidikan di sekolah sekurang-kurangnya akan meliputi tiga bidang kegiatan, yaitu bidang pengajaran dan kurikulum, bidang administratif dan kepemimpinan, dan bidang pembinaan pribadi murid

Bidang pengajaran dan kurikulum Bidang ini mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap pada murid. Kegiatan ini meliputi pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, dan pendidikan tambahan. Pada umumnya bidang ini merupakan pusat kegiatan pendidikan yang paling nampak dan paling besar. Melalui kegiatan proses belajar mengajar, dalam bidang inilah tugas dan tanggung jawab guru yang pertama.

Bidang administratif dan kepemimpinan Bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administratif dan kepemimpinan, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan bagaimanakah melaksanakan kegiatan pendidikan yang efisien. Di dalam bidang inilah letak tanggung jawab dan kewibawaan proses pendidikan yang pada umumnya mencakup kegiatan-kegiatan seperti perencanaan, organisasi, pembiayaan, pembagian tugas staf personalia, perlengkapan-perengkapan (material), dan pengawasan (supervisi). Pada umumnya bidang ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah bersama para petugas administratif lainnya.

Bidang pembinaan pribadi murid Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar murid memperoleh kesejahteraan lahir batin dalam

proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga dapat mencapai tujuan Bidang ini akan terasa penting sekali, sebab proses belajar hanya akan berhasil apabila murid-murid ada dalam suasana yang sejahtera

Suatu kegiatan pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup ketiga bidang kegiatan tersebut Pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan pengajaran dan administratif saja tanpa memperhatikan murid-murid secara pribadi, mungkin hanya akan menghasilkan individu yang cakap dan bercita-cita tinggi. Maka sebagai akibatnya mereka kurang mampu dalam memahami kemampuan atau potensi dirinya, dan tidak sanggup untuk merealisasikan dirinya di masyarakat. Tidak heran kalau mereka banyak mengalami kesulitan dan kegagalan di masyarakat, meskipun mungkin angka-angka rapor atau ujiannya baik. Untuk menghindari timbulnya hal-hal semacam itu, maka dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah akan terasa sekali perlunya ada bidang tersendiri yang menggarap masalah pembinaan pribadi murid-murid

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, dikirimlah anak ke sekolah

Dengan demikian sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak, yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak

Di sekolah anak bercampur dan bergaul dengan anak-anak lain, yang bermacam-macam sifat dan perangainya. Percampuran dan bergaul dengan anak-anak lain yang mempunyai hak-hak yang sama dengan dirinya. Di sekolah anak tidak mempunyai hak-hak istimewa seperti halnya dalam keluarga di rumah. Semua anak mempunyai hak yang sama. Semua anak mempunyai kewajiban yang sama. Semua anak diperlakukan sama. Di sinilah anak diperkenalkan dengan prinsip-prinsip kehidupan demokratis. Anak-anak dilatih untuk belajar hidup secara demokratis.

Di sekolah di bawah asuhan guru-guru, anak-anak memperoleh pengajaran dan pendidikan. Anak-anak belajar berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, yang akan dijadikan bekal untuk kehidupannya nanti di masyarakat. Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak untuk kehidupannya nanti inilah sebenarnya tugas utama dari sekolah.

Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya produk serta kualitas dari produk sekolah itu sendiri. Semakin luas sebaran produk sekolah di tengah-tengah masyarakat, lebih-lebih apabila diikuti dengan tingkatan kualitas yang memadai, tentu produk persekolahan tersebut membawa pengaruh yang positif dan berarti bagi perkembangan masyarakat bersangkutan. Dalam hubungan ini, sekolah bisa disebut sebagai lembaga investasi manusiawi. Investasi jenis ini sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat, sebab manusia itu sendirilah subjek setiap perkembangan, perubahan dan kemajuan di dalam masyarakat, baik kualitas kemampuan maupun kepribadiannya, sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi yang bisa dicapai oleh masyarakat bersangkutan.

di dalam memajukan segi-segi kehidupannya Itulah gambaran umum tentang pengaruh sekolah terhadap masyarakat

Berikut ini akan dikemukakan empat macam pengaruh yang bisa dimainkan oleh pendidikan persekolahan terhadap perkembangan masyarakat di lingkungannya

Keempat pengaruh tersebut adalah

- (1) Mencerdaskan kehidupan masyarakat,
- (2) Membawa virus pembaruan bagi perkembangan masyarakat,
- (3) Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat dan
- (4) Melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat¹⁸

Pada pengaruh yang keempat, hal ini berkaitan dengan falsafah hidup dari sesuatu bangsa atau masyarakat, yang sudah tentu mendambakan keharmonisan dan keutuhan (integrasi) sosial dari kehidupan berbangsa dan bernegara, hak dan kewajiban selaku warga negara, dalam kenyataannya, hal tersebut selalu terintegrasi di dalam kurikulum pendidikan, baik di sekolah dasar, sekolah lanjutan maupun di perguruan tinggi

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab yang meliputi

- a tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku (undang-undang pendidikan)
- b Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan negara

¹⁸ Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* Usaha Nasional, Surabaya, 2003, hlm 179

- c Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan (para guru, pendidik) yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya Tanggung jawab dan kepercayaan ini merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua (masyarakat) kepada sekolah dari para guru ¹⁹

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkari adalah bahwa tidak ada dua sekolah yang dapat dikatakan sama, oleh sebab lingkungan sekolah di mana sekolah didirikan atau berperanan tidak mungkin sama dan tentu bervariasi. Padahal keadaan sosial pada suatu ketika memberikan pengaruh yang penting terhadap apa yang terdapat di dalam kelas dan sekolah.

Pengaruh teman sekolah dan teman di rumah adalah sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian siswa, sebagaimana dinyatakan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yaitu

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لَصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِحُلَرِهِ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya "Sebaik-baik teman di sisi Allah ialah yang terbaik kepada temannya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah ialah yang terbaik kepada tetangganya (H R Turmudzi) ²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui betapa besarnya peranan madrasah dan orang tua dalam pembentukan kepribadian. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan di lingkungan madrasah dan keluarga dapat berperan terhadap pembentukan dan peningkatan kepribadian anak.

¹⁹ *Ibid*, hlm 18

²⁵ Ahmad Najieh 322 *Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm 48

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Metodologi Penelitian

1 Populasi dan Sampel

“Sampel atau sample adalah contoh, monster, representant atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya. Sedang sampling adalah aktivitas mengumpulkan sampel. Tujuan peneliti mengambil sampel ialah memperoleh keterangan mengenai objeknya, dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi”¹

Pengambilan sampel ini dilakukan karena sering tidak dimungkinkan untuk mengamati segenap anggota dari populasi yang sangat besar jumlahnya seorang demi seorang. Oleh karena itu perlu diadakan pengambilan sampel dari satu populasi, dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Mengadakan reduksi terhadap kuantitas objek yang diteliti, reduksi dalam artian pengurangan. Tidak semua populasi atau peristiwa yang akan diteliti, akan tetapi hanya sebagian saja.
- 2) Mengadakan generalisasi terhadap hasil penelitian. Generalisasi di sini berarti membuat konklusi ringkas terhadap fenomena yang sangat banyak jumlahnya.
- 3) Menonjolkan sifat-sifat umum dari populasi. Untuk ini orang berusaha mengeliminasi ciri-ciri yang khas individual. Dalam bahasan bilangan, hal ini bisa dinyatakan sebagai berikut: setiap anggota populasi dianggap berbeda dari keadaan rata-rata populasi. Sebagian dari anggota populasi, kondisinya ada lebih kecil dari harga rata-rata, sedang sebagian lagi lebih besar dari harga rata-ratanya. Akan tetapi, jika dilihat secara keseluruhan sifat-sifat yang berbeda (yang khas dan yang individual) tadi tidaklah ditampakkan secara

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* Alumni, Bandung, 1980, hlm 115

menonjol. Sedang yang lebih dikemukakan ialah sifat-sifat umumnya, dalam hal ini ialah harga rata-ratanya. Namun demikian, untuk menjaga agar supaya ciri-ciri khas individual itu tidak banyak dihilangkan/dieliminasi, perlu diusahakan agar jumlah sampel cukup besar²

Adapun jumlah populasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah 126 siswa. Sedangkan jumlahnya sampel adalah 25 siswa.

2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Mengenai hal ini Sutrisno Hadi mengatakan, "Jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedang data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif"³

Sedangkan berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. "Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya"⁴. Sedangkan "Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya"⁵. Data sekunder ini mempunyai beberapa keuntungan, yaitu

- a. Lebih murah, cukup pergi ke perpustakaan atau mencatat dari penerbitan-penerbitan

² *Ibid* hlm 115 s.d 116

³ Sutrisno Hadi *Metodologi Research I* Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm 74

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII Yogyakarta, 1983, hlm 55

⁵ *Ibid* hlm 56

- b Lebih cepat, untuk mengumpulkan data primer dapat diperlukan waktu sampai 60 – 90 hari, sedang data sekunder hanya beberapa hari saja
- c Seorang peneliti pada kenyataannya tidak selalu mampu mengumpulkan data primer sendiri, misalnya sensus penduduk⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang menjadi sampel yang biasa disebut responden Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah data-data yang ada di madrasah tersebut

3 Teknik Pengumpulan Data

a Observasi

Baik teknik komunikasi maupun teknik observasi mempergunakan alat-alat yang sama, misalnya daftar isian, daftar angket, checking list, dan lain-lain Apabila alat-alat yang dipergunakan itu langsung diisi oleh subjek research informan, maka teknik itu dikelompokkan dalam teknik komunikasi Sedang jika peneliti sendiri mengisi alat-alat tadi, maka ini dimasukkan dalam kategori teknik observasi

“Tujuan dari observasi ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikasi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”⁷

b. Interview

“Interview atau wawancara itu adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang

⁶ *Ibid*

⁷ Kartini Kartono, *Op-Cit* hlm 142

atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”⁸ (interview = berbincang-bincang tanya jawab asal kata *entrevue* = perjumpaan sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dari kata *entre*, *inter* dan *voir* = *videre* = melihat. Interview = tanya jawab lisan dengan maksud untuk dipublikasikan)

Dalam proses interview ini ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu berfungsi sebagai pengejar informasi atau penanya, disebut pula sebagai interviewer atau information hunter. Sedang pihak lainnya berfungsi sebagai pemberi informasi (*information suplyer*), *interviewee* atau *informan*. Interviewer atau pengejar informasi mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan dan penjelasan, ambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (mengungkapkan isi dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Di samping itu dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan *prodding* (rangsangan, dorongan, korekan).

c. Angket

“Angket atau kuesioner (*questionnaire*) ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (*respons*) tertulis seperlunya”⁹

⁸ *Ibid*, hlm 171

⁹ *Ibid* hlm 200

Pada umumnya hasil dari penyelidikan kuesioner ini akan segera diumumkan. Teknik angket ini tepat sebagai alat untuk memperoleh data yang cukup luas dari kelompok orang atau anggota-anggota masyarakat yang berpopulasi besar, beraneka ragam dan bertebaran tempat kediamannya. Lagi pula, pelaksanaannya efisien dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif pendek. Keuntungan sedemikian ini sangat sulit diperoleh dengan metode lain-lainnya seperti interview, test, dan lain-lain.

d Dokumentasi

Metode dokumentasi, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini, petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan untuk itu, atau merekam sebagaimana adanya.

4 Teknik Analisis Data

Sesudah data-data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah melaksanakan analisis data. Dalam melakukan analisis terhadap hipotesis yang telah penulis diuraikan bab sebelumnya, maka digunakan rumus korelasi product moment, yang dikemukakan oleh ahli statistik Karl Pearson dan disebut Pearson r . Korelasi ini dipakai jika skala pengukurannya adalah interval atau rasio. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

“10

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Di mana

r_{xy} = Pearson r

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor-X dan skor-Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Banyaknya skor-X dan skor-Y yang berpasangan (banyaknya subjek)

B. Penyajian Data

1 Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda merupakan salah satu pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang bercirikan khas agama Islam. Madrasah ini terletak di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Sementara untuk jumlah tenaga kependidikan (guru dan karyawan) sebanyak 11 orang, yang terdiri dari

¹⁰ Donald Ary, Lucy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 176

- 1 Jumlah tenaga pendidik / guru sebanyak 8 orang
- 2 Jumlah tenaga tata usaha sebanyak 1 orang
- 3 Jumlah tenaga kebersihan sebanyak 1 orang

Untuk tenaga pendidik / guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda sebagian besar telah lulus S-1 (strata satu) dalam bidang ilmu kependidikan. Meskipun ada beberapa guru yang belum mempunyai berkualifikasi sarjana (S1), tetapi mereka sedang menempuhnya. Hal ini merupakan suatu hal yang membanggakan, dan merupakan bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Adapun untuk tenaga tata usaha adalah lulusan SMA.

Sedangkan pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda dilakukan pada pagi hari, dimulai pada pukul 07 00 WIB dan berakhir pada pukul 12 00 WIB, kecuali pada Jumat proses belajar mengajar berakhir pada pukul 11 00 WIB. Pada lembaga ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak banyak tersita oleh kegiatan-kegiatan insidental seperti pertandingan persahabatan olah raga dengan sekolahan lain, sebab kegiatan semacam ini dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, penulis anggap sudah cukup memadai, walaupun trus ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagaimana di bawah ini

- 1 Jumlah ruang/gedung Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda
- | | |
|--------------------|---------|
| a Ruang dewan guru | 1 lokal |
|--------------------|---------|

b Ruang belajar siswa	6 lokal
c Ruang kamar kecil	2 lokal
d Ruang gudang	1 lokal
e Ruang perpustakaan	1 lokal
f Ruang koperasi siswa	1 lokal

2 Media pendidikan, seperti video player, VCD, kaset, TV, atlas, peta, globe, gambar-gambar binatang, gambar-gambar tanaman, gambar-gambar pahlawan, tiruan kerangka manusia, tiruan kerangka hewan, mikroskop, komputer dan sebagainya

3 Fasilitas olahraga Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda

a Bola sepak	2 bola
b Net volley	3 buah
c Net badminton	1 buah
d Net tenis meja	2 buah
e Bola volley	2 bola

2 Data tentang Madrasah dan Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda

Untuk mengetahui tentang nilai lingkungan madrasah dan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda, penulis menggunakan teknik angket Jumlah pertanyaan ada 5 item dengan 3 opsi, yaitu a, b, dan c Untuk penilaian apabila responden menjawab a, maka nilai 3, menjawab b nilai 2, dan menjawab c nilai 1

Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 1

Nilai Lingkungan Madrasah dan Orang Tua

Responden	Skor Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	2	1	2	2	1	8
2	1	2	2	3	2	10
3	3	2	3	3	3	14
4	3	3	3	3	3	15
5	2	1	2	1	1	7
6	2	2	1	2	2	9
7	3	2	3	2	3	13
8	3	3	3	3	3	15
9	1	2	2	3	3	11
10	2	3	3	2	2	12
11	2	1	2	2	1	8
12	1	2	2	3	2	10
13	3	2	3	3	3	14
14	3	3	3	3	3	15
15	2	1	2	1	1	7
16	2	2	1	2	2	9
17	3	2	3	2	3	13
18	3	3	3	3	3	15
19	1	2	2	3	3	11
20	2	3	3	2	2	12
21	2	1	2	2	1	8
22	1	2	2	3	2	10
23	3	2	3	3	3	14
24	3	3	3	3	3	15
25	2	1	2	1	1	7
Jumlah						282

Sumber Hasil angket pada tanggal 14 April 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai lingkungan madrasah dan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda atau variabel X adalah sejumlah 282 (dua ratus delapan puluh dua)

3 Data tentang Kepribadian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda

Adapun untuk mengetahui tentang nilai kepribadian siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda, penulis juga menggunakan teknik angket Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel' 2

Nilai Kepribadian

Responden	Skor Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	2	1	2	1	1	7
2	3	3	3	3	3	15
3	2	2	2	2	2	10
4	3	3	3	3	3	15
5	1	2	1	2	2	8
6	1	1	1	1	1	5
7	2	2	3	2	2	11
8	3	3	3	3	3	15
9	2	2	2	1	3	10
10	3	2	3	2	3	13
11	2	1	2	1	1	7
12	3	3	3	3	3	15
13	2	2	2	2	2	10
14	3	3	3	3	3	15
15	1	2	1	2	2	8
16	1	1	1	1	1	5
17	2	2	3	2	2	11
18	3	3	3	3	3	15
19	2	2	2	1	3	10
20	3	2	3	2	3	13

21	2	1	2	1	1	7
22	3	3	3	3	3	15
23	2	2	2	2	2	10
24	3	3	3	3	3	15
25	1	2	1	2	2	8
Jumlah						273

Sumber Hasil angket pada tanggal 14 April 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai kepribadian siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda atau variabel Y adalah sejumlah 273 (dua ratus tujuh puluh tiga)

C Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai lingkungan madrasah dan orang tua dan kepribadian siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh antara lingkungan madrasah dan orang tua terhadap kepribadian siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak ataukah diterima

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment* Sementara langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini

- 1 Membuat tabel kerja *correlation product moment*
- 2 Memasukkan nilai lingkungan madrasah dan orang tua siswa pada kolom X, dan nilai kepribadian siswa pada kolom Y

- 3 Memasukkan nilai kuadrat nilai lingkungan madrasah dan orang tua siswa pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai kepribadian siswa pada kolom Y^2
- 4 Memasukkan hasil perkalian antara nilai lingkungan madrasah dan orang tua siswa dengan nilai kepribadian siswa pada kolom XY
- 5 Menghitung koefisien korelasi
- 6 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (*correlation product moment*)
- 7 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

Tabel 3

Perhitungan Pengaruh Lingkungan Madrasah dan Orang Tua siswa terhadap
Kepribadian Siswa

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	8	7	64	49	56
2	10	15	100	225	150
3	14	10	196	100	140
4	15	15	225	225	225
5	7	8	49	64	56
6	9	5	81	25	45
7	13	11	169	121	143
8	15	15	225	225	225
9	11	10	121	100	111
10	12	13	144	169	156
11	8	7	64	49	56
12	10	15	100	225	150
13	14	10	196	100	140
14	15	15	225	225	225

15	7	8	49	64	56
16	9	5	81	25	45
17	13	11	169	121	143
18	15	15	225	225	225
19	11	10	121	100	111
20	12	13	144	169	156
21	8	7	64	49	56
22	10	15	100	225	150
23	14	10	196	100	140
24	15	15	225	225	225
25	7	8	49	64	56
Jumlah	282	273	3382	3269	3241

Sumber Data primer yang diolah tahun 2009

Dari data-data yang ada pada tabel perhitungan metode simulasi terhadap prestasi belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 Jumlah responden / N sebanyak 25 siswa
- 2 Jumlah nilai lingkungan madrasah dan orang tua / $\sum X$ sebanyak 282
- 3 Jumlah nilai kepribadian siswa / $\sum Y$ sebanyak 273
- 4 Jumlah nilai $\sum X^2$ sebanyak 3382
- 5 Jumlah nilai $\sum Y^2$ sebanyak 3269
- 6 Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ sebanyak 3241

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka dengan demikian dapat dikemukakan hasil perhitungannya sebagai berikut ini

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3241 - \frac{(282)(273)}{25}}{\sqrt{\left\{3382 - \frac{(282)^2}{25}\right\} \left\{3269 - \frac{(273)^2}{25}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3241 - \frac{(76986)}{25}}{\sqrt{\left\{3382 - \frac{(79524)}{25}\right\} \left\{3269 - \frac{(74529)}{25}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3241 - 3079,44}{\sqrt{(3382 - 3180,96)(3269 - 2981,16)}}$$

$$r_{xy} = \frac{161,56}{\sqrt{(201,04)(287,84)}}$$

$$r_{xy} = \frac{161,56}{\sqrt{57867,3536}}$$

$$r_{xy} = \frac{161,56}{240,556}$$

$$r_{xy} = 0,6716 \text{ dibulatkan menjadi } 0,672$$

Setelah diketahui hasil r dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,672, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritis dalam tabel “ r ” *product moment*, dengan $N = 25$ Pada $N = 25$ taraf signifikansi 1% = 0,505, sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 0,396 Maka terbukti bahwa r



observasi baik pada taraf signifikasi 1% maupun pada taraf signifikasi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel *r product moment*, yaitu $0,396 < 0,672 > 0,505$

Jadi pada taraf signifikasi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan madrasah dan orang tua terhadap kepribadian siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda, dan tingkat pengaruh tersebut berkekuatan cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa lingkungan madrasah dan orang tua yang aman, sehat, rapi, indah, nyaman dan menyenangkan dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa.

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Keadaan madrasah dan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik
- 2 Pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dapat terlaksana dengan baik dan lancar
- 3 Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat peranan yang signifikan antara madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil perhitungan madrasah dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda adalah sebesar 0,672, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa.

DAFTAR ANGKET

Nama

Jenis Kelamin

Kelas

PETUNJUK PENGISIAN

- 1 Diharapkan Anda memilih salah satu dari tiga jawaban, dari pertanyaan di bawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sejujurnya
- 2 Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian, yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara
- 3 Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga

PERTANYAAN

A Tentang Lingkungan Madrasah dan Orang Tua

- 1 Apakah Anda mengerti apa yang dimaksud dengan lingkungan madrasah?
a Sangat mengerti b Cukup mengerti c Tidak mengerti
- 2 Bagimanakah keadaan lingkungan madrasah dan orang tua Anda?
a Sangat baik b Cukup baik c Tidak baik
- 3 Lingkungan madrasah dan orang tua yang tertib dan nyaman apakah penting menurut Anda?
a Sangat penting b Cukup penting c Tidak penting
- 4 Apakah Anda selalu menaati peraturan sekolah?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 5 Apabila ada seseorang yang melanggar peraturan sekolah, bagaimanakah solusi Anda?
a Memberi sanksi b Menegur c Tidak peduli

B Tentang Kepribadian

- 1 Apakah Anda mengerti pengertian kepribadian?
a Sangat mengerti b Cukup mengerti c Tidak mengerti
- 2 Apakah kepribadian itu penting dalam kehidupan ini?
a Sangat penting b Cukup penting c Tidak penting
- 3 Apa yang Anda perbuat ketika ada seseorang yang menyatakan bahwa kepribadian Anda buruk?
a Instropeksi diri b Merenung c Marah
- 4 Bagaimanakah sikap Anda apabila ada seseorang yang mempunyai kepribadian buruk?
a Sangat senang b Biasa c Benci
- 5 Apakah pendidikan agama Islam itu dapat memperbaiki kepribadian seseorang menjadi baik?
a Sangat dapat b Cukup dapat c Tidak dapat



MADRASAH IBTIDAIYAH
"AINUL HUDA"
SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM
Jl. Kaliyangan Api Gg Masjid No 655 Sendangharjo

Yang bertanda tangan dibawah ini

Kepala MI AINUL HUDA Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	AHMAD ZUHRI
Mahasiswa	STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Sunan Giri Bojonegoro
Program Study	PAI
NIM	2008 05501 02269
NIMKO	2008 4 055 0001 2 02162

Telah mengadakan penelitian / survey di MI AINUL HUDA Sendangharjo pada
Tanggal 1 – 22 April 2009

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan
seperlunya

Sendangharjo, 15 Mei 2009
Kepala MI AINUL HUDA

KHUDHORI S Ag